

Sosialisasi Kesantunan Berbahasa pada Siswa SD Negeri 040454 Peceren

**Yunistita¹, Liskawati Sihaloho², Ayu Andira Br Tarigan³, Nova Lestari Br
Sembiring⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yunistita

E-mail: yunistitasingarimbun123@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Bahasa yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang mengarah pada tindakan perundungan, sehingga lingkungan sekolah menjadi tidak efektif dalam proses belajar. Oleh karena itu, salah satu Upaya yang akan diedukasikan kepada siswa adalah memberikan sosialisasi kesantunan berbahasa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang santun sehingga tindakan perundungan dilingkungan sekolah tidak terjadi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah diskusi dan ceramah dari nara sumber dan peserta sosialisasi kegiatan tentang Kesantunan Berbahasa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kesantunan berbahasa, siswa sudah mulai menggunakan kalimat sederhana namun dapat diterima dengan baik oleh lawan bicarannya.

Kata kunci – karakter, kesantunan berbahasa, sosialisasi

Abstract

Improper use of language can lead to behavior that leads to bullying, making the school environment ineffective for learning. Therefore, one effort to educate students is to provide socialization on polite language. This socialization aims to educate them on how to communicate effectively using polite language to prevent bullying in the school environment. The implementation method used was discussion and lectures by resource persons and participants in the socialization activity on polite language. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of polite language. Students began using simple sentences that were well-received by their interlocutors.

Keywords - character, language politeness, socialization

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Setiap penyelenggara sekolah mendambakan agar siswa yang dibinanya menjadi siswa yang pandai atau cerdas. Makna pandai terus berubah sejalan dengan perubahan tantangan hidup. Dulu, dapat membaca, menulis, dan berhitung telah cukup untuk menjadi pondasi kepandaian. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pandai berarti menguasai ilmu pengetahuan yang luas. Kini, keterampilan itu menjadi tidak cukup. Orang pandai itu harus berahlak, hidupnya beretika, memiliki semangat kerja, dan terampil. Itu pun belum cukup, orang pandai itu harus terampil bekerja sama, cerdas dalam menggunakan pikiran, inspiratif, dan cekatan dalam mengintegrasikan otaknya dengan imajinasinya.

Karakter, watak, atau pribadi seseorang salah satunya dapat diidentifikasi dari perkataan yang digunakannya. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan santun, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya yang berbudi. Intinya, bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang.

Santun berbahasa menunjukkan seperti apa perangai atau tingkah laku seseorang. Santun atau kesantunan adalah sikap manusia menghargai atau menghormati orang lain baik itu sesama atau sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Menghargai adalah memberi, menentukan, menghormati, dan memuliakan orang tua atau orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu manusia tidak dapat hidup tanpa bergaul dengan manusia lain. Sesama makhluk sosial harus saling memenuhi kebutuhan itu dan ada norma yang harus ditaati, dihormati, dan dihargai.

Kesantunan berbahasa memiliki kaidah-kaidah yang mengatur proses komunikasi. Apabila seseorang menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan, harus mematuhi beberapa peraturan tertentu supaya tidak membuat siapa saja merasa tersinggung atau lebih-lebih menjatuhkan mukanya. Kesantunan pasti berkaitan dengan budi bahasa, adab atau perilaku, sopan santun, dan etika seseorang. Kesantunan berbahasa merupakan penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan, dan rasa tersinggung daripada pihak pendengar.

Ketidaksantunan berbahasa dapat terjadi baik dalam bahasa verbal dan nonverbal. Ketidaksantunan verbal dapat diwujudkan dengan kekerasan verbal yang banyak dilontarkan dalam kegiatan berkomunikasi lisan di kalangan siswa, misalnya berupa makian, mengolok-olok, memanggil dengan panggilan yang tidak baik, dan menghina dengan ujaran kebencian yang sangat tidak patut dilontarkan.

Perilaku ketidaksantunan berbahasa tersebut sering sekali dilakukan oleh para siswa sehingga hal inilah yang menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku perundungan. Perundungan yang terjadi dapat membawa dampak negatif yang sangat besar, baik pada pelaku maupun korban. Pelaku perundungan akan merasa puas dan senang telah melakukan tindakan perundungan pada teman sebaya atau dibawahnya, namun hal ini akan berdampak buruk pada pelaku baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian pada korban perundungan akan berdampak negatif yang lebih besar dari pada pelaku, korban dapat mengalami luka secara fisik maupun psikis. Korban perundungan akan merasa ketakutan berlebih dan terancam, sering sekali korban perundungan tidak berani melaporkan tindakan perundungan yang dialaminya kepada siapapun. Biasanya korban akan sering menyendiri dan tidak berani bergaul dengan banyak orang, bahkan tak jarang korban sampai mengakhiri nyawanya dengan cara bunuh diri.

Penggunaan Bahasa yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang mengarah pada tindakan perundungan, sehingga lingkungan sekolah menjadi tidak efektif dalam proses belajar. Oleh karena itu, salah satu Upaya yang akan diedukasikan kepada siswa adalah bagaimana berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang santun sehingga tindakan perundungan dilingkungan sekolah tidak terjadi.

Studi terbaru oleh Aryanto & Sari (2022) membuktikan bahwa intervensi dini melalui pendidikan kesantunan berbahasa di tingkat dasar dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kemampuan sosial siswa. Namun, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan

karakteristik perkembangan anak dan konteks budaya lokal, sebagaimana ditekankan oleh Culpeper & Tantucci (2021) tentang pentingnya mempertimbangkan aspek resiprokal dalam kesantunan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk melakukan sosialisasi lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa. Sehingga memberikan pemahaman kepada para siswa akan pentingnya kesantunan berbahasa. Dengan diadakannya kegiatan ini, para siswa diharapkan dapat mengendalikan tutur bahasa yang digunakan agar menjadi generasi yang berkarakter positif.

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesantunan berbahasa, mengurangi penggunaan bahasa tidak pantas, dan membentuk lingkungan belajar yang kondusif

3. Permasalah Dan Solusi

Permasalah Prioritas

Berdasarkan hasil analisis situasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter terkait kesantunan berbahasa di pendidikan dasar. Fenomena ini tampak dari masih ditemukan siswa yang menggunakan bahasa tidak santun dan bahasa yang tidak sopan. Anak-anak percaya bahwa menggunakan bahasa yang tidak sopan dapat diterima oleh teman-temannya dan mengikuti trend di lingkungannya karena banyaknya bahasa tidak sopan di masyarakat. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa biasa dan terbiasa saat menggunakan bahasa yang tidak sopan.

Kondisi ini menjadi perhatian penting karena sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter anak. Penguatan dan sosialisasi kesantunan berbahasa di sekolah dasar penting untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter baik dan mampu berkomunikasi dengan santun.

Solusi

Sebagai upaya menjawab permasalahan mitra, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan edukasi berfokus pada pembentukan kepribadian yang santun melalui penggunaan bahasa yang tepat. Program ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi PGSD Universitas Quality Berastagi sebagai pelaksana kegiatan.

METODE

Metode Kegiatan yang digunakan yakni diskusi dan ceramah dari nara sumber dan peserta sosialisasi kegiatan tentang Kesantunan Berbahasa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada:

Tempat : SD Negeri 040454 Peceren

Hari : Senin

Tanggal : 20 Oktober 2025

Penyampaian Materi (Teori dan praktek)

Langkah efektif yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut :

- a. Metode pertama, melakukan kesepakatan dengan mitra untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswa yang ada di SD Negeri 040454 Peceren tentang Kesantunan Berbahasa
- b. Metode kedua, melaksanakan kegiatan sosialisasi Kesantunan Berbahasa
- c. Metode ke tiga, melaksanakan kegiatan serupa secara berkelanjutan sehingga menumbuhkan kerja sama yang baik antara pihak mitra dengan Universitas Quality Berastagi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

- a. Meminta surat izin untuk melaksanakan PKM dari kampus
- b. Meminta surat balasan dari mitra bahwa telah melakukan PKM

- c. Melaksanakan PKM oleh tim
- d. Membuat laporan hasil PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Siswa diberikan materi kesantunan berbahasa meliputi, pengenalan situasi formal dan informal, cara berdialog yang baik, serta pemberian contoh kalimat santun. Awalnya siswa kesulitan dalam mempraktikkan kalimat santun yang dianggap aneh. Setelah melakukan beberapa kali dengan memberikan penjelasan, siswa sudah mulai menggunakan kalimat sederhana namun dapat diterima dengan baik oleh lawan bicaranya.

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini ada tiga tujuan utama yang ingin dicapai, yang pertama adalah mengenalkan kesantunan berbahasa dan fungsi kesantunan budi pekerti. Hal ini juga memerlukan pemantauan dan pemberian informasi yang lebih mendalam mengenai jenis dan cara penggunaan kata dan kalimat. Kedua, perlunya keteladanan yang baik dari guru dan orang tua, dan ketiga, perlunya penghargaan dan apresiasi terhadap siswa yang dapat melatih kesantunan berbahasa. Untuk kegiatan sosialisasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.

Tim PkM tanya jawab dengan siswa



Gambar 2.

Tim PkM foto bersama dengan siswa

Delivery Penerapan Produk dan Inovasi ke Masyarakat

Beberapa produk teknologi dan inovasi yang dapat dirancang sebagai berikut:

- a. Modul audio interaktif

Cara kerja dan inovasi: konten audio, dimana drama audio pendek yang

menggambarkan percakapan tidak santun diikuti dengan percakapan santun dalam situasi sehari-hari. Setelah drama audio diputar, siswa dipandu untuk berdiskusi dengan menyebutkan bahasa yang tidak baik dari percakapan tersebut lalu mempraktikkan ulang dengan bahasa yang baik.

- b. Video Pembelajaran/Dokumenter: Produksi video yang mendemonstrasikan praktik santun berbahasa dalam berbagai konteks(di sekolah, di kantor, di rumah, dll.).

Relevansi dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan PkM ini memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi, yang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Relevansi dengan permasalahan di lapangan
Menurunnya kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi sehari-hari. Gejalanya berupa penggunaan bahasa yang kasar antar teman, ketidakhadiran kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam percakapan, serta kurangnya sopan santun ketika berbicara dengan yang lebih tua.
- b. Relevansi dengan visi dan program sekolah
Program PkM ini selaras dengan Visi sekolah yang ingin mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. PkM ini juga mendukung implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam elemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada dimensi “Bergotong royong” dan “Berakhlak mulia”. Dengan demikian kegiatan PkM ini terintegrasi dengan upaya sekolah dalam membangun karakter siswa.
- c. Relevansi dengan konteks sosial-budaya lokal
PkM ini disambut positif oleh masyarakat dan orang tua siswa yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dan adat istiadat karena menguatkan kembali nilai-nilai kearifan lokal tentang pentingnya menghormati orang lain melalui bahasa, yang selaras dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat.

Rencana Tahapan Selanjutnya

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan PkM dan masukan dari mitra, rencana tindak lanjut kegiatan PkM ini dirancang dengan tahap strategis berikut:

- a. Pemantauan berkelanjutan, melakukan kunjungan pemantauan ke SD Negeri 040454 Peceren untuk mengobservasi praktik kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah secara langsung.
- b. Pendampingan lanjutan, berfokus pada guru dalam merancang dan mengintegrasikan materi kesantunan berbahasa ke dalam RPP untuk mata pelajaran tertentu, seperti bahasa Indonesia dan PPKN.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa dalam membantu membangun karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendapat apresiasi dan dukungan dari Kepala Sekolah, Guru dan Staff. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan PkM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kegiatan sosialisasi telah memenuhi target dalam menanamkan kesadaran awal akan pentingnya kesantunan berbahasa di kalangan siswa di SD Negeri 040454 Peceren.
- b. Respon positif dari peserta yang terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan PkM ini.
- c. Keberhasilan jangka pendek dari PkM telah tercapai berupa peningkatan pemahaman.

Saran :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat difokuskan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya kesantunan berbahasa, khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan interaktif yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua mengenai penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, dilakukan pula penyusunan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

modul pembelajaran edukatif melalui poster, media sosial, dan video kreatif yang menekankan dampak negatif bahasa kasar terhadap psikologis korban. Pendekatan berbasis dialog dan studi kasus nyata juga dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan kegiatan ini, diharapkan tumbuh budaya berbahasa yang positif sebagai langkah konkret dalam mencegah praktik perundungan secara verbal maupun non-verba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 2 (dua) Program Studi di Universitas Quality Berastagi, yaitu Prodi PGSD dan Prodi Agribisnis. Pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh sivitas akademik Universitas Quality Berastagi dan juga ditujukan kepada pihak yang terlibat aktif di SD Negeri 040454 Peceren sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Nanda, T., & Ayuningtyas, D. (2020). Perilaku Generasi Muda Terhadap Penggunaan Ponsel Pintar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 22-27.
- Alfaly, M. R. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kabupaten Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah korpus*, 3(1), 42-54.
- Aryanto, K., & Sari, E. P. (2022). Kesantunan Imperatif dalam Tuturan Guru selama Pembelajaran Daring: sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 45-60.
- Culpeper, J., & Tantucci, V. (2021). The Principle of (Im)politeness Reciprocity. *Journal of Pragmatics*, *175*, 146-164.
- Fajrussalam, H., Rahman, E. A., Hafizha, F. Z., & Ulhaq, S. (2023). Hakikat Dan Eksistensi Manusia Sebagai Mahluk Yang Bermoral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1706-1721.
- Kusuma, A. P. N. (2023). "Politeness in islamic preaching language on social media". *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 22(2), 444-458.
- Meirani, W., Risnawati, R., Ardiansyah, W., Suroso, S., & Kurniawan, A. L. (2024). Sosialisasi Kesantunan Berbahasa dalam Bermedia Sosial bagi Siswa SMP IT Azizah Darussalam Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 145-156.
- Nurul, D. P., & Mayong, M. (2022). Krisis kesantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial TikTok. *JISTECH: Journal of Information Science and Technology*, 1(1), 39-47.
- Yusni, Y., Sudirman, N., & Nasir, C. (2025). Sosialisasi Kesantunan Berbahasa Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 705-710.